

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Islam Darul Muhibbien**

SMP Islam Darul Muhibbien terletak di Jl. A. Yani Km. 84 Kelurahan Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Terletak hanya 30 km dari jalan provinsi dan tidak jauh dari pusat kecamatan binuang. Kondisi lingkungan penduduk di sekitar yang tidak terlalu padat dan sebelah Timur berbatasan dengan persawahan dan lahan kosong. Mata pencaharian penduduk sekitar heterogen dengan mayoritas berupa petani dan pedagang.

SMP Islam Darul Muhibbien terletak di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Darul Muhibbien. Untuk saat ini lokasi SMP Islam Darul Muhibbien dibagi menjadi dua lokasi, yaitu putra dan putri yang keduanya hanya terpisah 30 meter.

#### **1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Darul Muhibbien**

Pada awal Januari 2001, Pondok Pesantren Darul Muhibbien pun didirikan berdasarkan keinginan dan swadaya masyarakat. Dalam pembangunan tersebut, masyarakat selain menyumbangkan tenaga, juga menghibahkan sebidang tanah seluas 289 m<sup>2</sup> dan dibangun 3 lokal belajar. Karena lokal yang tidak mencukupi untuk siswa berjumlah 190 orang, maka kegiatan belajar

sebagian dilaksanakan di rumah ustadz H. M. Anshary. Tenaga pengajar saat itu berjumlah 5 orang.

Pada perkembangan selanjutnya, mengingat kelas yang minim tersebut, pada periode 2002-2003, pengasuh dibantu masyarakat menambah 5 lokal baru. Sebagian besar dananya dibantu oleh pengusaha batu bara binuang, H. M. Zaini Mahdi. Target pengasuh di tahun selanjutnya, yaitu mendirikan kantor Pondok Pesantren Darul Muhibbien yang merupakan basis kegiatan Pondok Pesantren ini. Tahun 2003-2004 didirikan pula perumahan guru 3 ruang, yang diharapkan dengan itu kegiatan Pondok dapat dilaksanakan lebih maksimal. Sampai saat ini ustadz yang menetap di perumahan guru sebanyak 4 orang. Pada tahun selanjutnya didirikan Pondok/asrama bagi santri yang berasal dari luar kota. Mengingat kegiatan ibadah harus diintensifkan tentu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Seminggu sebelum Ramadhan 1427 H didirikan mushalla yang sangat sederhana dengan tiang utamanya hanya terbuat dari pohon kelapa. Saat ini mushalla sudah sangat kondusif dan cukup bagus untuk digunakan, dan lebih dari 300 santri mengikuti pendidikan dengan tingkat kelas Tajhizi 1 tahun, Wustha 3 tahun dan Ulya 3 tahun. Bagi siswa yang berprestasi diberikan beasiswa, untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Lughah Bangil Jawa Timur.

Mengingat pentingnya pendidikan umum, maka pada tahun 2005 didirikan lembaga pendidikan SMP Islam Darul Muhibbien. Saat ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3 dengan jumlah siswa 320 orang. Dengan 9 rombongan belajar. SMP Islam Darul Muhibbien mendapat izin operasional pertama pada tahun

2008 dan sekarang berstatus terakreditasi B. Pada dasarnya pendidikan yang berlangsung di SMP Islam Darul Muhibbien bertujuan agar santri, santriwati, siswa dan siswi memiliki IMTAQ, serta menguasai IPTEK. Para alumnus Pondok Pesantren ini diharapkan bisa menjadi ulama dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat, agar bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

## **2. Visi dan Misi SMP Islam Darul Muhibbien**

Visi SMP Islam Darul Muhibbien “Mewujudkan SMP Islam Darul Muhibbien yang terpuji karena pekerti dan teruji karena prestasi serta peduli terhadap lingkungan”

### **Indikator Visi**

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- 3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- 6) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)

- 7) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 8) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### **Indikator Misi**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kultur kepesantrenan
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 7) Mewujudkan karakter warga sekolah yang agamis, berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### 3. Data Guru dan Tenaga Administrasi SMP Islam Darul Muhibbien

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan sebagai tenaga administrasi dan guru yang bertanggung jawab terhadap keperpustakaan juga sangat penting.

Di bawah ini adalah rincian data guru dan tenaga administrasi SMP Islam Darul Muhibbien:

Tabel II Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPI Darul Muhibbien

No.	Nama Guru	NIP/ NUPTK	L/P	Jabatan/ Bidang Study	Ijazah
1.	Adhi Pranoto, S.Pd	46477516 52200022	L	Kepala Sekolah	S1_Mate matika_S TIKIP
2.	M. Siswadi, S.Pd	-	L	Wakamat Kesiswaan dan wali kelas	S1_B. Inggris IAIN
3.	Alfiyannor , A.Ma	18637606 61200032	L	TU (sedang kuliah S1 Adm. Pendidikan)	D2_PGSD /MI_STAI
4.	Elly Sufriyatin, S.Pi	42387596 60300060	P	Guru dan wali kelas	S1_Perika nan_Upay a
5.	Sanawiyah , S.Pi	78347486 51300072	P	Guru dan wali kelas	S1_Perika nan_Unla m
6.	H. M. Amin Rifa'ie	-	L	Wakamat Humasa	MTs/Pond ok Pesantren
7.	Saprainah, S.Pd.I	06367606 62300072	P	Guru dan wali kelas	S1_PAI_I AIN
8.	Mutmainah, S.Si	18417606 59300002	P	Guru dan wali kelas	S1_MIPA _Unlam
9.	Fitriatul Umamah, S.Pd		P	Guru	S1_Penjas kes_UN_P GR

10.	Anna Mulyana, S.Pd		P	Wakamat Kurikulum	S1_B.Ingg ris_IAIN
11.	Warnidah, S.Pd.I		P	Guru BP dan wali kelas	S1_PA I_AIN
12.	Yetno, S.Pd		L	Ketua Perpustakaan dan wali kelas	S1_Pend. Biologi STIKIP
13.	Utari, S.Pd		P	Guru (Non Dapodik)	S1_Pend. Biologi_U LM
14.	Erfa Lia Fuji Astuti, S.Pd		P	Guru (Non Dapodik)	S1_Pend. IPS_Un. MMI
15.	Sartika		P	Staff TU/Tendik/sed ang kuliah dan Guru	Manajeme n_Uvaya
16.	Mahmud		L	Wakamat Saprasi dan Guru Mulok (Non Dapodik)	Pondok Pesantren
17.	Yahya		L	Guru Mulok (Non Dapodik)	Pondok Pesantren
18.	Fauziah Nur Izi, S.Pd		P	Guru	
19.	Norhidayah, S.Pd		P	Guru	
20.	Ego Aji N, S.Pd		L	Wali Kelas	
21.	Ustadz Muhammad		L	Guru	
22.	Kardiansyah, S.Pd		L	Guru	
23.	Mohammad Andi, S.Pd		L	Guru	

Sumber Dokumentasi SMPI Darul Muhibbien

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah semua guru yang ada di SMP Islam Darul Muhibbien sebanyak 17 orang dengan Pendidikan S1

12 orang, D2 1 orang, 3 orang lulusan pesantren dan 1 orang yang sedang/masih kuliah.<sup>1</sup>

#### 4. Data Siswa SMP Islam darul Muhibbien

Jumlah siswa di SMP Islam Darul Muhibbien sebanyak 334 orang siswa yang terdiri dari 175 siswa laki-laki dan 159 siswa perempuan. Jumlah formasi kelas VII ada 4 kelas (kelas VII A, B, C, D), kelas VIII ada 5 kelas (kelas VIII A,B,C,D,E) dan kelas IX ada 4 kelas (kelas IX A,B,C,D). Perincian jumlah seluruh siswa di SMP Islam Darul Muhibbien dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel III Keadaan Siswa Kelas VII SMPI Darul Muhibbien

No.	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1.	Kelas VII A	33	0	33
2.	Kelas VII B	31	0	31
3.	Kelas VII C	0	37	37
4.	Kelas VII D	5	6	11
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>43</b>	<b>112</b>

Sumber Dokumentasi SMPI Darul Muhibbien

Tabel IV Keadaan Siswa Kelas VIII SMPI Darul Muhibbien

No.	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1.	Kelas VIII A	30	0	30
2.	Kelas VIII B	27	0	27
3.	Kelas VIII C	0	30	30
4.	Kelas VIII D	0	29	29
5.	Kelas VIII E	1	10	11
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>69</b>	<b>127</b>

Sumber Dokumentasi SMPI Darul Muhibbien

Tabel V Keadaan Siswa Kelas IX SMPI Darul Muhibbien

---

<sup>1</sup>Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2020.

No.	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1.	Kelas IX A	29	0	29
2.	Kelas IX B	0	30	30
3.	Kelas IX C	16	12	28
4.	Kelas IX D	3	5	8
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>47</b>	<b>95</b>

Sumber Dokumentasi SMPI Darul Muhibbien

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang sekolah di SMP Islam Darul Muhibbien dirinci dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 112 orang, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 127 orang dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 95 orang.

Jumlah siswa SMP Islam Darul Muhibbien berdasarkan agama dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.<sup>2</sup>

Tabel VI Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

No.	Agama	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	Islam	112	127	95	334
2.	Kristen				
3.	Katholik				
4.	Hindu				
5.	Budha				
6.	Konghuchu				
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>127</b>	<b>95</b>	<b>334</b>

Sumber Dokumentasi SMPI Darul Muhibbien

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa seluruh siswa SMP Islam Darul Muhibbien beragama Islam.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi pada tanggal 4 September 2020.

## 5. Sarana dan Prasarana SMP Islam darul Muhibbien

Mengenai sarana dan prasarana SMP Islam Darul Muhibbien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Keadaan Sarana dan Prasarana SMPI Darul Muhibbien

No.	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Lab. IPA (digunakan Sebagai Kantor Kepala Sekolah, Ruang Guru, TU dan Lab. Komputer)	1	Baik
2.	Ruang Kelas	9	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Mushalla	2	Baik
5.	Tempat Parkir	2	Baik
6.	Toilet	6	Baik
7.	Lapangan	1	Baik
8.	Kantin	3	Baik

Sumber Dokumentasi SMPI Darul Muhibbien

Untuk sarana dan prasarana di SMP Islam Darul Muhibbien masih belum lengkap, ada yang perlu ditambah seperti UKS dan Aula belum ada, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya lahan untuk menambah bangunan.<sup>3</sup>

Pada awalnya bangunan yang berdiri adalah Pondok Pesantren, dan kemudian seiring berkembangnya zaman, juga mengingat pentingnya pendidikan umum maka dibangunlah sekolah umum yang sekarang, yaitu SMP Islam Darul Muhibbien. Dengan bertambahnya instansi baru maka bangunan yang sudah ada terbagi-bagi dan banyaknya minat anak-anak yang ingin belajar di SMP Islam Darul Muhibbien semakin tahun semakin bertambah dan semakin meningkat sehingga sekolah saat ini masih kekurangan bangunan. Sebagaimana kata Bapak Kepala Sekolah “karena disini awalnya adalah pondok pesantren, jadi Kita memadukan antara umum dengan kepondokan kita

---

<sup>3</sup>Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2020.

satukan, seperti shalat dzuhur, kebiasaan tausiyah, itukan sistem pondok. Ternyata kita satukan dengan umum maju malahan dan siswanya tambah banyak. Namun, bangunan kita masih belum banyak, nanti bisa ditambah kebelakang semakin luas. Saya memperhitungkan bukan hanya 2 instansi tapi ada beberapa instansi nanti ya dari TK, SD sampai Perguruan tinggi. Pondoknya pun akan saya canangkan dalam benak saya isinya ada wustha, ada ulya dan ada ma'had ali semuanya muncul dalam pikiran saya, kalo saya masih hidup saya bisa jalankan tapi syaratnya juga harus maju".<sup>4</sup>

Dengan sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Darul Muhibbien, semoga dapat memberikan dampak positif terhadap siswa-siswi yang menimba ilmu di sekolah tersebut.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hingga pada akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara rinci dan terstruktur. Penyajian data ini akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah di buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan analisisnya.

---

<sup>4</sup>wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2020.

## **1. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien**

Bapak Adhi Pranoto, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Darul Muhibbien, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini sama dengan sekolah lain. Dan karena disini ada pondok pesantren, jadi untuk pelaksanaan shalat dzuhur atau shalat lima waktu itu wajib dan tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun, baik guru, ustadz, ustadzah maupun siswa(i) atau juga santri-santriwati.<sup>5</sup>

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini memang benar-benar di tegaskan contohnya saja ketika hari jum'at khusus untuk siswi maupun santri putri tetap shalat dzuhur berjamaah. Yang putra ke Masjid untuk jum'atan (wajib). Kata Bapak Adhi Pranoto, S.Pd shalat dzuhur adalah bagian dari shalat 5 waktu karena itu diwajibkan untuk mengerjakannya. Sedangkan disekolah ini kami untuk shalat berjamaah itu wajib bagi seluruh siswa untuk membiasakan agar mereka disiplin dan selalu taat kepada pimpinan.<sup>6</sup>

## **2. Tujuan dan Manfaat Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien**

Setiap keputusan yang diberikan untuk dijalankan itu pasti ada tujuan dan manfaat yang di inginkan. Begitu juga dengan keputusan yang sudah di jalankan di SMP Islam Darul Muhibbien sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa tujuan di terapkannya Shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd pada tanggal 8 Juni 2020.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2020.

Darul Muhibbien memiliki 3 tujuan yaitu:

- a. Shalat dzuhur adalah bagian dari shalat 5 waktu karena itulah tujuan pertama di terapkannya shalat dzuhur berjamaah.
- b. shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru di SMP Islam Darul Muhibbien.<sup>7</sup>
- c. Shalat dzuhur berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa untuk membiasakan agar siswa disiplin melaksanakan shalat tepat waktu.
- d. Agar siswa selalu taat kepada pimpinan.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sekolah sangat menekankan betapa pentingnya shalat 5 waktu yang direalisasikan lewat shalat dzuhur, dan betapa sangat dianjurkannya shalat tepat waktu yang direalisasikan lewat shalat dzuhur berjamaah. Sehingga dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa terbiasa sampai kapan pun selalu shalat tepat waktu dimana pun mereka berada.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Saprainah, S.Pd beliau adalah guru PAI di SMP Islam Darul Muhibbien, beliau mengatakan bahwa manfaat di terapkannya shalat dzuhur berjamaah adalah

- a. Agar anak yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah sempat shalat dzuhur
- b. Agar anak yang mondok dapat dipastikan sudah melaksanakan shalat dzuhur

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 dan 19 Juni 2020.

- c. Agar anak yang sekolah sore setelah pulang tidak lagi shalat dzuhur, karena rata-rata anak disini ada yang sekolah sore.<sup>9</sup>

Dari pernyataan Ibu Saprainah, S.Pd tersebut kita ketahui bahwa sekolah sangat memperhatikan seluruh siswanya agar shalatnya tidak ketinggalan walaupun di sela-sela kesibukan mereka. Pegangan utama di sekolah ini ialah diwajibkannya bagi setiap muslim dan muslimah untuk menunaikan kewajibannya yaitu shalat 5 waktu yang merupakan perintah dari Allah Swt.

### **3. Realisasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien**

Setelah melakukan observasi dan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa shalat dzuhur berjamaah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Shalat dzuhur dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. Di sekolah ini jam 12.00 pelajaran sudah berakhir karena seluruh siswa harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP Islam Darul Muhibbien, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur disini sama dengan sekolah lain, apalagi disini ada pondok pesantren. Untuk pelaksanaan shalat dzuhur atau shalat lima waktu itu adalah pasti atau wajib dan tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun baik itu guru, ustadz, ustadzah maupun siswa(i) atau juga santri-santriwati. Jam 12 pembelajaran harus selesai semuanya. Dan setelah selesai langsung shalat dzuhur atau nanti ada tausiyah,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, pada tanggal 4 September 2020.

setelah tausiyah baru shalat dzuhur berjamaah. Tausiyah berlangsung selama 1 jam, yaitu dari jam 12 sampai jam 1 untuk mengisi rohani setiap siswa”.<sup>10</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa setelah jam pelajaran berakhir yang ditandai dengan berbunyinya lonceng maka seluruh siswa langsung membaca do'a kemudian segera menuju ke mushalla tanpa harus di perintahkan lagi oleh guru, karena itu sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini. karena memang mereka sudah terbiasa disiplin untuk shalat dzuhur berjamaah tepat waktu. Pembiasaan ini sudah di ajarkan sekolah sejak para siswa pertama masuk ke sekolah, karena setiap siswa sebelum masuk ke SMP Islam Darul Muhibbien diberikan surat pernyataan yang berisi tentang diwajibkannya shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Jadi, sebelum masuk ke SMP Islam Darul Muhibbien seluruh siswa sudah mengetahui bahwa diwajibkannya shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan orang tua siswa sudah menyetujui isi dari surat pernyataan tersebut dengan menanda tangani surat pernyataan tersebut.<sup>11</sup>

Kedisiplinan yang diajarkan sekolah sangat bagus terutama untuk shalat dzuhur berjamaah. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Kepala Sekolah bahwa semua siswa sudah terbiasa setelah jam pelajaran berakhir mereka langsung menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. karena memang sudah didisiplinkan di awal. Disiplin disini tidak sama dengan di SMP atau sekolah yang lain, memang pembiasaan itu nanti akan dibawa dia sampai

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, pada tanggal 13 September 2020.

yaumul kiamah. Jadi itu yang memang dianggap orang berat, disini pembiasaan karena disiplin (diwajibkan) siapapun baik itu orang tua tidak bisa ikut campur dalam kedisiplinan".<sup>12</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Bapak kepala sekolah dan Ibu Saprainah, S.Pd tersebut menunjukkan betapa sekolah sangat mementingkan shalat dzuhur berjamaah, karena shalat dzuhur merupakan salah satu dari shalat 5 waktu yang diwajibkan untuk di jalankan oleh setiap umat Islam. SMP Islam Darul Muhibbien sangat menekankan untuk wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah baik itu siswa-siswinya maupun para guru yang ada di sekolah tersebut. Namun, sangat disayangkan penulis tidak bisa melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana realisasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini, karena pada saat ini sedang terjadi wabah *Covid-19* dan sekolah pada saat ini sedang diliburkan, namun para guru tetap turun ke sekolah sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan wawancara langsung kepada Bapak Kepala Sekolah, Bapak Wakamat Kesiswaan, Bapak Ketua TU dan Ibu Saprainah, S.Pd. Dalam keadaan wabah covid-19 ini kata Ibu Saprainah, S.Pd siswa hadir ke Sekolah seminggu sekali secara bergantian yaitu hari senin untuk kelas VII, hari rabu untuk kelas VIII dan hari sabtu untuk kelas IX. Pembelajaran berlangsung sampai jam 12.00, setelah jam pelajaran berakhir siswa langsung pulang ke rumah masing-masing. Jadi, dalam keadaan ini siswa tidak shalat dzuhur berjamaah di sekolah.<sup>13</sup>

Penulis sempat melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP Islam

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, pada tanggal 13 September 2020.

Darul Muhibbien untuk membuktikan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Wakamat Kesiswaan. Ada 15 orang anak yang penulis wawancarai, yaitu 10 siswi dan 5 siswa. Dari 15 anak tersebut untuk kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah mereka semua menjawab sudah disiplin. Ketika jam pelajaran berakhir mereka segera pergi ke mushalla tanpa harus di suruh oleh guru. Tetapi, untuk shalat dzuhur berjamaah ketika mereka di rumah artinya di luar lingkungan sekolah, mereka menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang dan yang menjawab disiplin atau terbiasa shalat berjamaah 11 orang. Dari pernyataan siswa-siswi tersebut, dapat diketahui bahwa adanya pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah sangat melekat pada diri siswa dan menjadi kebiasaan yang sangat baik bagi mereka, karena manfaat shalat berjamaah ini sangatlah banyak diantaranya membentuk sikap disiplin melaksanakan shalat tepat waktu, menjalin silaturahmi, berkumpul dengan orang-orang shaleh dan shalehah dan masih banyak lagi manfaatnya.<sup>14</sup>

#### **4. Bentuk Pembiasaan yang Dilakukan Guru di SMP Islam Darul Muhibbien**

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Darul Muhibbien diantaranya adalah berupa perintah yang diberikan oleh guru kepada siswanya untuk wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setelah jam pelajaran berakhir. Perintah wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sudah

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan 10 siswi dan 5 siswa, pada tanggal 19 Juni dan 4 September 2020.

diberikan sejak awal, ketika siswa masuk ke SMP Islam Darul Muhibbien.

Guru juga membina Semua siswa untuk selalu disiplin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, karena apabila ada siswa yang tidak tepat waktu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa ada uzur tertentu seperti sakit, haid (bagi perempuan) dan sebagainya maka siswa tersebut akan diberikan hukuman sesuai peraturan yang sudah ditetapkan di dalam tata tertib sekolah.

Dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien tidak terlepas dari keteladanan yang diberikan langsung oleh para guru kepada muridnya. Ini terbukti dari perkataan Bapak Kepala Sekolah bahwa untuk shalat dzuhur berjamaah itu diwajibkan kepada semua guru dan siswa. Ketika waktu shalat dzuhur tiba baik itu siswa maupun gurunya wajib berjamaah semuanya, bagi siswi ataupun santriwati shalat berjamaah di Mushalla dan bagi siswa atau santri berjamaah di Masjid Darul Muhibbien.

Selain perintah, kedisiplinan dan keteladanan, guru juga memberikan pembiasaan berupa muhadharah/tausiyah rutin setiap 3 hari dalam seminggu, yaitu hari selasa, rabu dan sabtu yang disampaikan sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Tausiyah disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Muhibbien yaitu abah guru H. M. Anshary El Kariem. Kata Bapak Kepala Sekolah, untuk pembiasaan shalat dzuhur berjamaah biasanya atas dasar perintah, kedisiplinan, keteladanan dan pembiasaan untuk muhadharoh/tausiyah juga menerapkan tentang keyakinan berkeTuhanan Yang Maha Esa, dan untuk tausiyah ada jadwal tertentu, jadi ada jadwal-jadwal yang

harus ada tausiyaunya ada juga yang tidak, dalam 1 minggu jadwal tausiyaunya itu 3 hari, yaitu hari selasa, rabu dan sabtu, yang tiga hari lagi itu tidak ada tausiyaunya".<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Islam Darul Muhibbien sudah menempuh beberapa cara agar siswa-siswinya terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah terutama di sekolah. Dan dari yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara penulis dengan 15 siswa di SMP Islam Darul Muhibbien, mereka menyatakan bahwa sudah terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan tidak perlu untuk disuruh lagi.

## **5. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien**

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ada beberapa faktor pendukung untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien diantaranya adalah:

- 1) SMP Islam Darul Muhibbien berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien
- 2) Karena SMP Islam Darul Muhibbien adalah sekolah umum, maka bagi siapa saja dan agama apapun boleh mendaftar dan bersekolah disana. Namun, setiap siswa yang sekolah di sana harus mentaati peraturan/tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Sekolah. Dalam tata tertib dinyatakan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien memiliki peran

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

untuk mendidik keagamaan siswa di sekolah SMP Islam Darul Muhibbien. Peran pengasuh yang dimaksud ialah membantu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, tausiyah dan pemberian *funishment* bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.<sup>16</sup>

- 3) Fasilitas yang diperlukan untuk shalat berjamaah seperti masjid/mushalla, tempat wudhu, mic dan lainnya yang mendukung terlaksananya shalat dzuhur berjamaah sudah tersedia.<sup>17</sup>

Tempat shalat yang dibangun cukup besar sehingga dapat menampung seluruh siswa dan guru baik itu mushalla putri maupun masjid Darul Muhibbien putra, dan bahkan untuk masjid Darul Muhibbien putra masih cukup jika ditambah dengan masyarakat sekitar lingkungan SMP Islam Darul Muhibbien. Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan “Mushalla kita muat kalo untuk putri beserta guru-gurunya, yang di putra sana juga muat beserta guru-gurunya dan ditambah dengan masyarakat juga masih muat. Kita tidak bergabung sekolahnya untuk putra dan putri”.

Tempat wudhu sudah tersedia dan airnya insyaallah lancar, mic dan fasilitas pelengkap lainnya juga sudah tersedia di SMP Islam Darul Muhibbien. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan: “Alhamdulillah untuk shalat dzuhur berjamaah itu tidak ada hambatan, kalo secara logikanya kita sama, kalo pas waktu dzuhur kita shalat dzuhur jadi hambatan-hambatan itu tidak ada dan siswanya juga semuanya

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, dan Bapak Alfiyannor, A.Ma pada tanggal 8 Juni 2020.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

patuh dan mengikuti dengan seluruh kewajibannya apapun yang terjadi apabila sudah ke SMP Islam Darul Muhibbien wajib mengikuti aturan. Tidak boleh dipaksa-paksa dan anaknya pun harus mengikuti. Untuk fasilitas lengkap sudah disiapkan segalanya seperti mushalla, tempat wudhu, mic dan perlengkapan lainnya kita sudah punya”.<sup>18</sup>

Dari jawaban Bapak Kepala Sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada faktor yang menghambat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien, karena dari segi fasilitas sudah lengkap. Dari siswanya juga semuanya patuh mengikuti aturan yang ada di SMP Islam Darul Muhibbien walaupun ada beberapa siswa yang malas dan terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan inilah salah satu faktor penghambat dalam membiasakan siswa untuk shalat dzuhur berjamaah yang nanti akan penulis uraikan pada point 6.

## **6. Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien**

Setelah melakukan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa faktor yang menghambat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terletak pada siswanya bisa kita katakan siswa nakal, karena dari sekian banyak anak pasti ada siswa yang seperti ini, namun yang seperti ini hanya beberapa siswa saja dan siswa nakal inilah yang terkadang bermasalah dan yang terkadang merasa malas untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Bapak M. Siswadi, S.Pd

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

selaku wakamad kesiswaan, beliau mengatakan kendala dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah disini sebenarnya tidak ada, tetapi ada beberapa dari siswanya yang nakal, seperti itulah anak-anak terkadang dia rajin namun terkadang dia juga merasa malas, namun beberapa anak saja yang seperti itu disini (bisa disebut anak-anak nakal), hingga saat ini masih ada yang seperti itu, yang mendapat hukuman biasanya anak-anak itu saja tapi terkadang masalahnya juga berbeda-beda.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah biasanya ada siswa yang terlambat atau masbuk, bagi siswa yang terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah tidak mendapatkan *finishment* karena mereka tetap mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Namun, bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah maka akan diberikan sanksi/hukuman sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dalam tata tertib sekolah. Ketika sudah masuk waktu shalat dzuhur semua siswa wajib ke mushalla untuk menunaikan shalat dzuhur secara berjamaah, tidak ada yang boleh bolos atau tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 15 orang siswa menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien yaitu ada siswa yang terlambat dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Ada beberapa faktor yang membuat siswa terlambat melaksanakan atau bahkan tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Faktor yang membuat siswa terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak M. Siswadi, S.Pd pada tanggal 8 Juni 2020.

adalah antrian yang banyak ketika berwudhu dan antrian di depan toilet sehingga beberapa siswa ada yang terlambat dan menjadi masbuk. Kemudian ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah, faktor yang menyebabkannya adalah:

1) Malas

Siswa yang terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah dikarenakan malas maka siswa tersebut akan diberikan *funishmen* (hukuman).

2) Sakit

Bagi siswa yang sakit mereka diberi keringanan untuk shalat sendiri di asrama Pondok Pesantren Darul Muhibbien.<sup>20</sup>

3) Haid (bagi perempuan)

Siswa putri yang dalam masa haid, kita semua sudah mengetahui bahwa dalam agama Islam wanita haid tidak diperbolehkan melaksanakan shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah.

Funishmen (hukuman) yang diterapkan di SMP Islam Darul Muhibbien berbeda-beda seiring dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan *reward* (hadiah) bagi siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, penulis mendapatkan informasi dengan bapak Kepala Sekolah SMP Islam Darul Muhibbien, beliau mengatakan bahwa "Untuk reward tidak ada, disini bukan abal-abal atau ingin dipuji orang tapi kenyataannya itu adalah kewajiban. Jadi, kewajiban itu bukan untuk diposting atau sebagainya, akan tetapi kita harus wajib dan disiplin itu saja, tidak ada

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan 10 siswi dan 5 siswa SMPI Darul Muhibbien, pada tanggal 19 Juni dan 4 September 2020.

yang lain. Kalo ada penghargaan berarti ia tidak benar-benar atau tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh Islam. Islam tidak menghendaki itu, yang diperlukan itu ia rajin, disiplin dan sesuai waktu itu saja. Jadi untuk reward tidak ada, kalau ada reward nanti dia ibadah karena rewardnya, sama dengan orang shodaqoh, ia tidak ikhlas dengan hati tapi perlu reward jadi kita tidak mau. Jadi sekolah disini apa adanya itu sesuai dengan aturan agama itu saja”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak Kepala Sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa SMP Islam Darul Muhibbien memang mendidik siswanya untuk ikhlas dalam beribadah, terutama ibadah wajib seperti shalat lima waktu yang sudah mereka realisasikan melalui shalat dzuhur berjamaah. Dalam beribadah tidak semestinya kita mengharapkan imbalan atau hadiah dari seseorang, apalagi untuk ibadah shalat wajib kita dituntut untuk ikhlas *lillahi ta'ala* (semata-mata melakukan ibadah hanya karena Allah Ta'ala) tanpa mengharapkan balasan atau imbalan.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien**

Kata Bapak Adhi Pranoto, S.Pd shalat dzuhur adalah bagian dari shalat 5 waktu karena itu diwajibkan untuk mengerjakannya. Sedangkan disekolah, kami untuk shalat berjamaah itu wajib bagi seluruh siswa untuk membiasakan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

agar mereka disiplin dan selalu taat kepada pimpinan.<sup>22</sup>

Pernyataan bapak Adhi Pranoto tersebut sesuai dengan buku yang di tulis oleh Abdullah Nashih Ulwan dengan judul “Pendidikan Anak dalam Islam”, yang mengatakan bahwa “Dengan pembiasaan anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islam, bahkan sampai pada puncak-puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi dan kepribadian yang utama. Faktor penentu menuju arah itu adalah kebiasaan dari perilaku anak sehari-harinya, yang mana kebiasaan itu kerap sekali terpengaruh dengan lingkungan yang ada. Oleh sebab itu bagi para pendidik yang bercita-cita agar anak didiknya menjadi insan kamil, maka sudah semestinya ia membiasakan anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik menurut aturan agama, disertai dengan tindakan kebaikan yang dilakukan pula oleh para pendidik.<sup>23</sup>

## **2. Tujuan dan Manfaat Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien**

Shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien memiliki 3 tujuan yaitu:

- a. Shalat dzuhur adalah bagian dari shalat 5 waktu karena itulah tujuan pertama di terapkannya shalat dzuhur berjamaah.
- b. shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru di SMP Islam Darul

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2020.

<sup>23</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani 2007), h. 186.

Muhibbien.<sup>24</sup>

- c. Shalat dzuhur berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa untuk membiasakan agar siswa disiplin melaksanakan shalat tepat waktu.
- d. Agar siswa selalu taat kepada pimpinan.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Saprainah, S.Pd beliau adalah guru PAI di SMP Islam Darul Muhibbien, beliau mengatakan bahwa manfaat di terapkannya shalat dzuhur berjamaah adalah

- a. Agar anak yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah sempat shalat dzuhur
- b. Agar anak yang mondok dapat dipastikan sudah melaksanakan shalat dzuhur
- c. Agar anak yang sekolah sore setelah pulang tidak lagi shalat dzuhur, karena rata-rata anak disini ada yang sekolah sore.<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Saprainah, S.Pd.I tentang tujuan dan manfaat shalat dzuhur berjamaah di sekolah tersebut sesuai dengan buku yang ditulis oleh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani dengan judul “Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah”, bahwa:

1. Allah Swt. mensyariatkan kepada umatnya agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 dan 19 Juni 2020.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Saprainah, S.Pd, pada tanggal 4 September 2020.

2. Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain.
3. Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
4. Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadilah keakraban.
5. Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
6. Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarengi tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, (Solo: Qaula, 2008), h. 53.

### 3. Realisasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP Islam Darul Muhibbien, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur disini sama dengan sekolah lain, apalagi disini ada pondok pesantren. Untuk pelaksanaan shalat dzuhur atau shalat lima waktu itu adalah pasti atau wajib dan tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun baik guru, ustadz, ustadzah maupun siswa(i) atau juga santri-santriwati. Jam 12 pembelajaran harus selesai semuanya. Dan setelah selesai langsung shalat dzuhur atau nanti ada tausiyah, setelah tausiyah baru shalat dzuhur berjamaah. Tausiyah berlangsung selama 1 jam, yaitu dari jam 12 sampai jam 1 untuk mengisi rohani setiap siswa”.<sup>28</sup>

Pernyataan bapak Adhi Pranoto tersebut sesuai dengan buku yang ditulis oleh Syaikh Hasan Ayyub yang berjudul Fikih Ibadah, yaitu “Hukum shalat adalah wajib. Hal ini sesuai dengan Al-Quran, as-sunnah dan ijma’ para ulama. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa’ ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَذَكِّرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman. Tidak boleh menunda-nunda shalat hingga melewati batas waktunya kecuali ada uzur.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

Adapun dari as-sunnah adalah sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ  
عِكْرَمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ  
رَمَضَانَ

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Islam di bangun atas 5 pondasi: (1) persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) berpuasa di bulan Ramadhan, dan (5) melaksanakan Ibadah Haji. Dari hadits ini jelas bahwa shalat merupakan kewajiban seluruh umat Islam.

Begitu pula semua kaum muslimin telah sepakat bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu kepada mereka dalam sehari semalam. Shalat diwajibkan kepada setiap muslim yang baligh dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 115–116.

#### 4. Bentuk Pembiasaan yang Dilakukan Guru di SMP Islam Darul Muhibbien

Kata Bapak Kepala Sekolah, untuk pembiasaan shalat dzuhur berjamaah biasanya atas dasar perintah, kedisiplinan, keteladanan dan pembiasaan untuk muhadharoh/tausiyah juga menerapkan tentang keyakinan berkeTuhanan Yang Maha Esa, dan untuk tausiyah ada jadwal tertentu, jadi ada jadwal-jadwal yang harus ada tausiyahnya ada juga yang tidak, dalam 1 minggu jadwal tausiyah itu 3 hari, yaitu hari selasa, rabu dan sabtu, yang tiga hari lagi itu tidak ada tausiyah”.<sup>30</sup>

Pernyataan Bapak Kepala Sekolah tersebut sesuai dengan buku yang di tulis oleh Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Islam” dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدِيْنِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسُونِهِ... ))

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap anak di lahirkan ke muka bumi dalam keadaan fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anaknya tetap fitrah atau tidak. Jadi semua tergantung orang tuanya.

Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

## الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Hadits ini menjelaskan bahwa kualitas agama seseorang, baik dan buruknya, baik dari sisi pemahaman dan pengalaman, tergantung keadaan sahabat dekatnya. Jika sahabatnya itu shaleh maka ia akan terkena imbas baiknya dalam kehidupan dan kepribadiannya, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, jadikanlah standar bagusnya agama sebagai parameter dalam memilih sahabat dekat, agar seseorang mendapatkan pengaruh baik dari kebagusan agama kawan dekatnya.

Dari dua hadits ini dapat dipahami bahwa jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kondusif (mendukung pada internalisasi nilai-nilai agama), dan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang mendukung pada proses internalisasi nilai-nilai agama maka kelak anak akan menjadi manusia dewasa dengan kepribadian yang matang dan dikemudian hari ia akan menjadi insan kamil.

Nash hadits di atas menunjukkan kepada kita, bahwa jika anak menerima pendidikan yang baik dari orang tuanya maupun pendidikannya yang shaleh dan pengajarannya yang tulus, serta tersedianya lingkungan yang baik dari teman yang shaleh, mukmin dan tulus, maka tidak diragukan bahwa anak tersebut akan terdidik dalam keutamaan iman dan takwa. Ia juga akan terbiasa dengan akhlak luhur, etika yang mulia.

Daya tangkap dan potensi pada usia anak-anak dalam menerima pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding dengan usia lainnya,

maka hendaklah para pendidik, orang tua memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya, sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.

Dari sinilah kita melihat bahwa pendidikan yang diberikan oleh keluarga maupun pendidik terhadap anak mulai dari keteladanan, kebiasaan hingga masyarakat yang mendukung kepada arah tersebut merupakan faktor penentu dari keberhasilan pendidikan untuk anak. Sebab kebiasaan dan keteladanan akan tidak bermakna pada diri anak jika lingkungan tidak mendukung, begitu pula sebaliknya lingkungan adalah faktor yang darinya tercipta kebiasaan dan keteladanan. Sebab kebiasaan dalam pendidikan bukan hanya dalam tatanan individual saja melainkan kebiasaan dalam pendidikan juga terpengaruh dari lingkungan pendidikan. Dengan demikian kebiasaan dan keteladanan mestinya tercipta dari individu pendidik dan dari lingkungan pendidikan.<sup>31</sup>

## **5. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien**

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ada beberapa faktor pendukung untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien diantaranya adalah:

- 1) SMP Islam Darul Muhibbien berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien
- 2) Karena SMP Islam Darul Muhibbien adalah sekolah umum, maka bagi

---

<sup>31</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani 2007), h. 187-189.

siapa saja dan agama apapun boleh mendaftar dan bersekolah disana. Namun, setiap siswa yang sekolah di sana harus mentaati peraturan/tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Sekolah. Dalam tata tertib dinyatakan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien memiliki peran untuk mendidik keagamaan siswa di sekolah SMP Islam Darul Muhibbien. Peran pengasuh yang dimaksud ialah membantu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, tausiyah dan pemberian *funishment* bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.<sup>32</sup>

- 3) Fasilitas yang diperlukan untuk shalat berjamaah seperti masjid/mushalla, tempat wudhu, mic dan lainnya yang mendukung terlaksananya shalat dzuhur berjamaah sudah tersedia.<sup>33</sup>

Hal ini sesuai dengan buku yang di tulis oleh Ahmad Mahmud Abu Hasubah yang berjudul “Fikih Syafi’i Untuk Pemula” yang menyatakan bahwa “Shalat berjamaah yang dikerjakan di masjid lebih baik daripada yang dikerjakan di rumah atau di pasar, yang demikian itu karena disana ada keutamaan berjalan ke Masjid, begitu juga karena Masjid adalah tempat yang mulia dan terjaga kesuciannya, juga dengan shalat berjamaah di Masjid merupakan sarana unjuk kekuatan (*show of force*) kaum Muslimin. Masjid yang menampung banyak jamaah lebih utama daripada yang lebih sedikit, karena shalat berjamaah yang dihadiri banyak orang lebih utama daripada yang

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd dan Bapak Alfiyannor, A.Ma pada tanggal 8 Juni 2020.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Adhi Pranoto, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

sedikit.<sup>34</sup>

## **6. Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien**

Kata bapak M. Siswadi, S.Pd, kendala dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah disini sebenarnya tidak ada, tetapi ada beberapa dari siswanya yang nakal, seperti itulah anak-anak terkadang dia rajin namun terkadang dia juga merasa malas, namun beberapa anak saja yang seperti itu disini (bisa disebut anak-anak nakal), hingga saat ini masih ada yang seperti itu, yang mendapat hukuman biasanya anak-anak itu saja tapi terkadang masalahnya juga berbeda-beda.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 15 orang siswa menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMP Islam Darul Muhibbien diantaranya adalah:

- 1) Malas
- 2) Sakit
- 3) Haid (bagi perempuan)

Dari pernyataan di atas sesuai dengan buku Ahmad Mahmud Abu Hasubah yang berjudul *Fikih Syafi'i Untuk Pemula*, bahwa alasan khusus diperbolehkannya seseorang tidak mengikuti shalat berjamaah ialah karena sakit, lapar, kehausan yang sangat, khawatir akan tertimpa bahaya pada jiwa, harta atau keluarganya, baik yang diakibatkan dari ulah manusia maupun

---

<sup>34</sup>Ahmad Mahmud Abu Hasubah, *Fikih Syafi'i Untuk Pemula*, ( Solo: Pustaka Arafah, 2018), h. 212-214.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak M. Siswadi, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2020.

binatang, persiapan untuk safar, habis memakan sesuatu yang beraroma tak sedap seperti bawang putih dan bawang merah dan yang lainnya.<sup>36</sup> Serta ada pernyataan yang setara untuk faktor penghambat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ialah dari buku yang ditulis oleh Syaikh Hasan Ayyub dengan judul “Fikih Ibadah” menyatakan bahwa “Shalat diwajibkan kepada setiap muslim yang baligh dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Ahmad Mahmud Abu Hasubah, *Fikih Syafi'i Untuk Pemula*, ( Solo: Pustaka Arafah, 2018), h. 214-215.

<sup>37</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 115–116.